

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang digunakan dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis dengan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif melalui survey dan kuesioner kepada subjek penelitian (responden). Analisis dokumen di OPD di Bandar Lampung, adapun data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari responden melalui kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti kepada Pegawai Organisasi Perangkat Daerah di Bandar Lampung. Menurut (Sugiyono, 2019) dilihat dari sumber perolehannya data yaitu:

a. **Data Primer**

Sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Informasi ini tidak dapat diakses dalam struktur yang tersusun atau sebagai dokumen dan informasi ini harus dicari melalui sumber, khususnya individu yang kita jadikan objek pemeriksaan atau individu yang kita gunakan untuk mendapatkan data atau informasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang di dapat secara langsung dari narasumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang di bagian secara langsung kepada responden yang terdapat di OPD di Bandar Lampung.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Metode yang digunakan dalam penelitian menganalisis data adalah dengan serangkaian uji statistik deskriptif, uji validitas data, uji realibilitas dan hasil uji asumsi klasik.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:7) penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Burs dan bush dalam (Mangkunegara, 2011) kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan struktur pertanyaan yang pilihn jawabannya yang telah disediakan.

Menurut Sugiyono (2011:6) survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah, tetapi penelitian dilakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti dengan menggunakan kuesioner, test, dan wawancara. Dalam penelitian ini tentang Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas dan Konsep *Value For Money* dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik di OPD di Bandar Lampung didapatkan dengan menggunakan metode survey, dimana menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner Menurut (Sugiyono, 2012). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria Jawaban pada kuesioner dibatasi berdasarkan skala likert, yaitu dengan skala 1 sampel 5 berdasarkan tingkat kesetujuan responden. Responden dalam penelitian ini adalah di OPD di Bandar Lampung

Kuesioner adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh jawaban

Mengelompokkan pertanyaan berdasarkan variabelnya dengan mengirimkan pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan melakukan penyebaran form kuesioner yang berisi pertanyaan yaitu mewujudkan Nilai Transparansi, Akuntabilitas dan *Konsep Value For Money* dalam pengelolaan keuangan publik. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

3.4 Populasi Dan Sempel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah OPD di Bandar Lampung dikarenakan dinas tersebut memberikan tanggung jawab dan pelayanan kepada masyarakat.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk melakukan penelitian diperlukan seorang peneliti untuk dapat meneliti sebagian sampel Menurut (Sugiyono, 2011) Dari populasi yang telah ditentukan diatas, untuk dapat mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna Jadi sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun Kriteria – Kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Seluruh OPD yang ada di Bandar Lampung
2. Pegawai yang bertugas mengelola bagian keuangan OPD Di Bandar Lampung
3. Pegawai yang memiliki sebagai kepala sub bagian dan staff bagian keuangan OPD di Bandar Lampung

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan dijadikan kesimpulan data yang ada. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik (Y)

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yang terdiri dari:

- a. Perwujudan Nilai Transparansi (X1)
- b. Akuntabilitas (X2)
- c. Konsep *Value For Money* (X3)

Dalam penelitian ini Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan masing - masing variabel diukur dengan model *Skala Likert* yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor sebagai berikut:

5 = (SS : Sangat Setuju)

4 = (S : Setuju)

3 = (KS : Kurang Setuju)

2 = (TS : Tidak Setuju)

1 = (STS : Sangat Tidak Setuju)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sujarweni (2015) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut ini definisi operasional variabel :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variable

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Perwujudan Nilai Transparansi (X1)	Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Menurut	- Ada tidaknya dalam kerangka kerja dalam transparansi - Kesiapan dan aksesibilitas dokumen, - Kejelasan dan kelengkapan informasi, - Keterbukaan proses, - Kerangka regulasi yang menjamin transparansi. (Kristianten, 2006)	Skala Likert

	<p>(Mardiasmo, 2018)</p> <p>Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan suatu organisasi (Ardhiyanti, 2013).</p>		
Akuntabilitas (X2)	<p>Akuntabilitas (<i>accountability</i>) merupakan konsep yang lebih luas dari <i>stewardship</i>, <i>stewardship</i> mengacu pada pengelolaan atas suatu aktivitas secara ekonomis dan efisien tanpa dibebani kewajiban untuk melaporkan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan. - Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan. - Adanya output dan outcome yang terukur (Dadang Solihin, 2007) 	Skala Likert

	Menurut Mardiasmo (2018). sedangkan <i>accountability</i> mengacu pada pertanggungjawaban oleh seorang <i>steward</i> kepada pemberi tanggung jawab. (Mardiasmo, 2018)		
Konsep Value For Money (X3)	<i>Value for Money</i> merupakan jembatan untuk mengantar Pemerintah Daerah mencapai good governance yaitu Pemerintah daerah yang transparan, akuntabel, ekonomis, efektif, dan efisien. <i>Value For Money</i> (VFM) merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor	- alokasi biaya - kualitas - pelayanan - ekonomi - efisiensi - efektifitas (Mardiasmo, 2018)	Skala Likert

	<p>publik yang mendasarkan pada 3 elemen utama yaitu : ekonomi, efisiensi, dan efektifitas.</p> <p>Menurut (Mardiasmo, 2018)</p>		
<p>Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik (Y)</p>	<p>Laporan keuangan sektor publik menjadi instrumen untuk menciptakan akuntabilitas publik. Untuk menghasilkan laporan keuangan sektor publik yang relevan dan handal, maka diperlukan standar akuntansi keuangan dan sistem akuntansi untuk sektor publik.</p> <p>akuntansi sektor publik merupakan</p>	<p>- Standar akuntansi keuangan sektor publik</p> <p>- Sistem akuntansi keuangan sektor public</p> <p>(Saskia, 2020)</p>	<p>Skala Likert</p>

	suatu alat informasi sebagai penyedia informasi akuntabilitas dan pengendalian manajemen bagi pemerintah maupun publik Menurut (Mardiasmo, 2018).		
--	---	--	--

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis rata-rata (*mean*) standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Validitas Data

Uji validitas untuk penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner yang diujikan. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada koesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Uji validitas dari peneliti ini untuk mengungkapkan korelasi antara butir pertanyaan dengan kuesionernya (Ghozali,2013:52). Dalam pengujian untuk validitas, imstrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf

signifikansi 95% atau $\alpha=0,05$. Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai nilai signifikan korelasi \geq dari 95% atau $\alpha=0,05$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner dapat di andalkan atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Croanbachs*. Pengolahan data dibantu dengan program aplikasi SPSS

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Non parametric one sample Kolmogorov smirnov (KS). *Non parametric one sample Kolmogorov smirnov*.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal H_a : data dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila (sig) $>$ 0,05 maka H_0 diterima (normal) Apabila (sig) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak (tidak normal)
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $>$ 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan model estimasi data panel terlebih dahulu kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Dengan menggunakan uji statistik non parameterik Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan program komputer *Statistical Program For Social Science (SPSS)*. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji statistik non parameterik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel, jika rendah maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika tinggi maka terjadi multikolinieritas

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Untuk dalam nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 1, berarti variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat ditentukan oleh variabel-variabel bebasnya..

3.7.6 (Uji F)

(Uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu Nilai Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Konsep *Value For Money* (X3), mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent yaitu Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik (Y)

Adapun Kesimpulannya hipotesis sebagai berikut:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Nilai Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Konsep *Value For Money* berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik (Y) OPD di Bandar Lampung

b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Nilai Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Konsep *Value For Money* (X3), tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik (Y) OPD di Bandar Lampung

3.7.8 (Uji T)

Uji t untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen ke variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghazali, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS versi 20. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen Ghazali (2013). Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen uji statistik t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria:

Jika nilai hitung $t >$ tabel t maka H_0 ditolak, Jika nilai hitung $t >$ tabel t maka H_0 diterima.

Jika nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, Jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima.